

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh hampir semua orang dari lapisan masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini termuat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Proses pendidikan yang baik yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk kreatif. Hal ini sangat penting dilakukan karena pada dasarnya gaya berpikir siswa sulit diarahkan. Keterlibatan siswa yang berperan aktif selama proses pembelajaran tentu sangat mempengaruhi pemahaman siswa mengenai materi yang sedang diajarkan.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana kegiatan pembelajaran yang dialami oleh siswa. Keberhasilan kegiatan pembelajaran selain ditentukan oleh cara mengajar guru dan cara belajar siswa juga ditentukan oleh faktor lain seperti kurikulum, sarana dan prasarana, metode, model pembelajaran, teknik, media serta situasi dan kondisi sekolah.

Kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran komputer dan jaringan dasar diarahkan kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif dan kreatif dalam memahami konsep. Komputer dan jaringan dasar merupakan salah satu mata pelajaran wajib dasar program keahlian Teknik Komputer dan Informatika kelas X di SMKN 1 Labang. Di dalam mata pelajaran komputer dan jaringan dasar terdapat materi tentang jaringan lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru produktif mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar di SMKN 1 Labang pada tanggal 31 Oktober 2017 beliau mengemukakan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar salah satunya pada materi jaringan lokal. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan topologi jaringan yang digunakan untuk membuat desain jaringan lokal karena siswa baru mengenal dan baru belajar tentang jaringan yang sebelumnya tidak pernah di pelajari saat di bangku SMP, jadi siswa masih mengalami kebingungan untuk membuat desain jaringan.

Padahal dalam sebuah jaringan komputer jenis topologi yang dipilih akan mempengaruhi biaya yang akan digunakan, model komunikasi yang akan diterapkan serta kecepatan akses dalam jaringan tersebut. Oleh karena itu setiap topologi memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, jadi siswa harus benar-benar paham tentang konsep LAN dan topologi jaringan sebelum membuat desain jaringan lokal.

Strategi mengajar dengan menggunakan model atau metode pembelajaran yang tepat diduga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Selama ini guru kurang bervariasi dalam menerapkan model atau metode pembelajaran yang inovatif yang

dapat membuat siswa ikut aktif dalam pembelajaran bukan hanya guru saja yang aktif di kelas. Pada saat mengajar guru biasanya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi hal ini membuat siswa kurang aktif dan cenderung pasif hanya beberapa siswa saja yang aktif dan yang lain hanya duduk dan memperhatikan guru yang menjelaskan materi di depan kelas karena metode yang digunakan kurang melibatkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

Seorang guru seharusnya memperhatikan banyak hal dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu penggunaan model atau metode pembelajaran yang tepat. Melalui penggunaan model atau metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan aktif sehingga siswa dapat memahami dan menguasai bahan ajar dengan mudah. Model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membuat pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan tidak membosankan bagi siswa sehingga memungkinkan pula dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Diantara banyak model pembelajaran salah satu model pembelajaran berkelompok yang dapat menciptakan sebuah interaksi dan komunikasi yang lebih luas dan aktif seperti interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru yaitu model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

Menurut Nurulhayati (dalam Rusman, 2012: 203) model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif dalam suatu pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif karena model pembelajaran kooperatif ini merupakan bentuk pembelajaran

dengan cara siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang dapat membuat siswa saling berinteraksi. Untuk meningkatkan keaktifan proses belajar siswa, pembelajaran inovatif yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dapat diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Salah satunya model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *picture and picture*, model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat membuat siswa untuk berfikir lebih aktif dan bekerja sama dengan menggunakan gambar-gambar sebagai medianya.

Menurut Kurniasih & Sani (2015:44) menyatakan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini memiliki karakteristik yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Model ini melatih siswa berpikir logis dan sistematis, sehingga sangat cocok digunakan dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menjelaskan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat digunakan sebagai alternatif bagi pendidik dalam menyampaikan materi didalam kelas, karena dengan menggunakan gambar-gambar dalam penyampaian materi siswa dapat lebih mudah memahami tentang materi yang diajarkan. Dan juga dengan menggunakan media gambar ini diharapkan siswa dapat mengikuti pelajaran

dengan fokus, aktif dan dalam kondisi menyenangkan, sehingga materi yang disampaikan dapat berkesan, mudah diingat oleh siswa dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pendapat tersebut juga diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zakiyah (2016) menyimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar matematika siswa SMK, hal ini berdasarkan nilai rata-rata siswa sebelum mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sebesar 73.46, setelah dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sebesar 84.42.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nasution (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA peserta didik yaitu ditunjukkan dengan nilai rata-rata belajar kelas eksperimen adalah 80,57 dan kelas kontrol 76,28. Dan penelitian lain yang dilakukan oleh Putri (2016) menyimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada kelas eksperimen (IV A) yaitu 79,39 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (IV B) yang hanya mendapat nilai 61,12.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh model pembelajaran tertentu dalam kegiatan belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa, dalam kajian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* terhadap

Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotorik Siswa pada Materi Jaringan Lokal Kelas X SMK”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada materi jaringan lokal kelas X SMK?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi jaringan lokal kelas X SMK?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar psikomotor siswa pada materi jaringan lokal kelas X SMK?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada materi jaringan lokal kelas X SMK.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi jaringan lokal kelas X SMK.

3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar psikomotor siswa pada materi jaringan lokal kelas X SMK.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan masalah dilakukan agar penelitian lebih fokus dan tidak menyimpang dari sasaran penelitian, maka diadakan batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.
2. Hasil belajar yang diteliti dibatasi pada hasil belajar siswa ranah kognitif dan psikomotorik.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi jaringan lokal yang dibatasi pada kompetensi dasar:
 - 3.15 Mengevaluasi desain jaringan lokal
 - 4.15 Mendesain jaringan lokal
4. Subjek penelitian ini terbatas pada siswa kelas X TKJ di SMKN 1 Labang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Penelitian ini dapat mengatasi kejenuhan dan kesulitan siswa dalam memahami materi pada saat proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal.

2. Bagi guru

Dapat memberikan sumbangan pada para pendidik untuk dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan pembelajaran agar keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas dapat tercapai.

3. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan positif tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada materi jaringan lokal di kelas X TKJ, dan menciptakan kerjasama yang baik antara peneliti dengan pihak sekolah.

4. Bagi peneliti lain

Dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.